



## Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagin Calon Sarjana Sebagai Upaya Meningkatkan Publikasi Akademik di Indonesia

Lusi Komala Sari<sup>a,1\*</sup>

<sup>a</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Indonesia

<sup>1</sup> lusikomalasari@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

### Informasi artikel

*Received: 15 Mei 2025;*

*Revised: 28 Mei 2025;*

*Accepted: 9 Juli 2025.*

### Kata kata kunci:

Penulisan Ilmiah,  
Publikasi Mahasiswa,  
Pelatihan Akademik,  
Pengabdian Masyarakat,  
Jurnal Bereputasi.

### Keywords:

Student Publication;  
Academic Training;  
Community Service;  
Reputable Journal.

### ABSTRAK

Publikasi ilmiah merupakan indikator penting dalam menilai mutu dan daya saing perguruan tinggi. Namun, partisipasi mahasiswa, khususnya calon sarjana, dalam kegiatan publikasi masih tergolong rendah akibat kurangnya literasi akademik dan keterampilan penulisan ilmiah. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa calon sarjana dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, serta mengevaluasi dampaknya terhadap kesiapan publikasi. Kegiatan dilakukan dengan metode *Participatory Action Research* (PAR) melalui tahapan observasi, perencanaan, pelaksanaan pelatihan, mentoring, hingga evaluasi. Peserta berasal dari berbagai universitas di Indonesia, dengan total 75 mahasiswa. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis ilmiah, pemahaman struktur karya tulis, metodologi penelitian, dan kesiapan publikasi di jurnal bereputasi. Selain meningkatkan aspek teknis, pelatihan ini juga mendorong pembentukan pola pikir ilmiah, kepercayaan diri akademik, serta mengurangi kecenderungan pelanggaran etika akademik. Pelatihan semacam ini terbukti efektif dan strategis dalam membangun budaya riset sejak jenjang sarjana dan patut direplikasi secara lebih luas sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan tinggi di Indonesia.

### ABSTRACT

*Academic Writing Training for Prospective Bachelor as an Effort to Improve Academic Publication in Indonesia. Scientific publication is an important indicator in assessing the quality and competitiveness of higher education. However, student participation, especially prospective undergraduates, in publication activities is still relatively low due to the lack of academic literacy and scientific writing skills. This article aims to describe the implementation of scientific writing training for prospective undergraduate students in the context of community service, and to evaluate its impact on publication readiness. The activity was carried out using the Participatory Action Research (PAR) method through the stages of observation, planning, training implementation, mentoring, and evaluation. Participants came from various universities in Indonesia, with a total of 75 students. The results of the training showed a significant increase in scientific writing skills, understanding of the structure of written works, research methodology, and readiness for publication in reputable journals. In addition to improving technical aspects, this training also encouraged the formation of a scientific mindset, academic self-confidence, and reduced the tendency to violate academic ethics. This kind of training has proven to be effective and strategic in building a research culture from the undergraduate level and deserves to be replicated more widely as part of efforts to improve the quality of higher education in Indonesia.*

Copyright © 2025 (Lusi Komala Sari). All Right Reserved

How to Cite : Sari, L. K. (2025). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagin Calon Sarjana Sebagai Upaya Meningkatkan Publikasi Akademik di Indonesia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 185–191. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v5i3.3328>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Publikasi ilmiah merupakan salah satu indikator penting dalam menilai mutu dan daya saing suatu perguruan tinggi, baik di tingkat nasional maupun internasional (Fitrah, 2018; Hanafiah dkk, 2021; Sihite dkk, 2019). Di era globalisasi dan revolusi industri, peningkatan kapasitas publikasi akademik menjadi tantangan strategis bagi institusi pendidikan tinggi di Indonesia (Aini & Istiana, 2018; Rahayu dkk, 2024; Parancika dkk, 2024). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah mendorong berbagai program untuk memperkuat budaya riset dan publikasi, termasuk di antaranya melibatkan mahasiswa dalam kegiatan ilmiah sejak masa studi (Bramantyo & Ismail, 2021; Falah & Hadna, 2022; Oktarina dkk, 2025). Meskipun telah banyak inisiatif dilakukan, angka publikasi ilmiah dari kalangan mahasiswa, khususnya calon sarjana, masih tergolong rendah (Amaliah, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara potensi akademik mahasiswa dan kemampuan mereka dalam mengekspresikan gagasan ilmiah dalam bentuk karya tulis yang layak publikasi.

Salah satu penyebab utama rendahnya partisipasi mahasiswa dalam publikasi ilmiah adalah kurangnya literasi akademik dan kemampuan penulisan ilmiah (Syam dkk, 2025; Trisnawati dkk, 2024). Banyak mahasiswa tingkat akhir yang belum memahami secara mendalam struktur, gaya bahasa, metodologi, dan etika penulisan karya ilmiah yang sesuai standar jurnal ilmiah. Pada saat yang sama, bimbingan dalam penyusunan skripsi atau tugas akhir belum sepenuhnya diarahkan untuk menghasilkan luaran dalam bentuk artikel ilmiah yang siap dipublikasikan. Sebagai hasilnya, sebagian besar skripsi mahasiswa hanya berakhir sebagai dokumen institusional tanpa jejak kontribusi ilmiah di ruang publik akademik.

Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran karena mahasiswa sesungguhnya merupakan agen potensial dalam meningkatkan produktivitas riset perguruan tinggi (Rahayu, 2021). Mahasiswa, khususnya pada jenjang sarjana, menyusun tugas akhir yang umumnya melibatkan proses penelitian dan pengumpulan data primer (Komeni dkk, 2024). Bila diberdayakan secara optimal melalui pelatihan yang sistematis dan berkelanjutan, karya-karya ilmiah mahasiswa tersebut berpotensi menjadi publikasi yang bermakna dan berkualitas. Selain itu, kemampuan menulis dan mempublikasikan karya ilmiah juga akan menjadi bekal penting bagi mahasiswa dalam menghadapi dunia akademik dan profesional, termasuk bagi mereka yang berencana melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam konteks tersebut, pelatihan penulisan karya ilmiah bagi calon sarjana menjadi langkah strategis yang perlu diimplementasikan secara terstruktur dalam kerangka pengabdian kepada masyarakat akademik. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan teknis penulisan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya publikasi ilmiah sebagai bentuk kontribusi intelektual. Melalui pendekatan pelatihan yang tepat yang mencakup aspek konseptual, teknis, dan etis dalam penulisan ilmiah diharapkan mahasiswa dapat mengubah tugas akhir mereka menjadi artikel yang memenuhi syarat untuk dipublikasikan di jurnal ilmiah nasional terakreditasi maupun jurnal kampus yang memiliki standar editorial.

Pelatihan semacam ini juga berperan dalam memperkecil jurang antara kegiatan penelitian mahasiswa dengan dinamika akademik yang lebih luas (Zalianti dkk, 2025; Elpira, 2018). Di samping meningkatkan mutu penulisan, pelatihan yang terintegrasi dengan praktik editorial, review sejawat, dan pemanfaatan teknologi (misalnya manajemen referensi dan penggunaan perangkat antiplagiarisme) akan membekali mahasiswa dengan kompetensi komprehensif dalam dunia publikasi. Lebih jauh lagi, pelatihan ini membuka ruang kolaborasi antara dosen, peneliti, dan mahasiswa, sehingga tercipta ekosistem akademik yang saling mendukung dan produktif.

Urgensi program ini juga didukung oleh arahan kebijakan nasional. Dalam berbagai regulasi, termasuk Permendikbudristek terkait standar nasional pendidikan tinggi, publikasi ilmiah disebut sebagai salah satu bentuk capaian pembelajaran lulusan yang dapat diakui sebagai luaran akademik. Beberapa universitas di Indonesia bahkan telah menetapkan kebijakan yang mewajibkan mahasiswa

menghasilkan artikel ilmiah sebagai syarat kelulusan. Meskipun kebijakan ini telah mendorong peningkatan kuantitas artikel mahasiswa, kualitas substansi dan kepatuhan terhadap etika ilmiah masih menjadi pekerjaan rumah yang belum terselesaikan. Oleh karena itu, intervensi berupa pelatihan yang berorientasi pada kualitas dan keberlanjutan menjadi hal yang tidak dapat ditawar.

Sebagai bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat, pelatihan penulisan ilmiah juga berfungsi sebagai jembatan antara dunia akademik dan kontribusi sosial. Dengan membekali mahasiswa kemampuan menulis karya ilmiah, perguruan tinggi turut memberdayakan generasi muda sebagai pemikir kritis dan komunikator ilmiah yang mampu menyampaikan gagasan dan solusi berbasis riset kepada khalayak luas. Di tengah tantangan hoaks dan disinformasi, kehadiran mahasiswa sebagai kontributor literasi akademik menjadi sangat penting dalam menjaga integritas informasi di ruang publik.

Pelatihan penulisan karya ilmiah bagi calon sarjana juga menjadi investasi jangka panjang bagi perguruan tinggi dalam membangun reputasi akademik. Publikasi mahasiswa yang bermutu akan memperkuat posisi institusi dalam pemeringkatan nasional maupun internasional, serta menarik minat mitra akademik untuk menjalin kolaborasi. Dengan kata lain, keberhasilan pelatihan ini memberikan manfaat ganda: penguatan kapasitas individu mahasiswa dan peningkatan performa institusional.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa bukan sekadar kebutuhan teknis, melainkan juga strategi peningkatan mutu pendidikan tinggi di Indonesia. Kegiatan ini perlu dikembangkan dan diimplementasikan dengan pendekatan yang partisipatif, kontekstual, dan berorientasi hasil. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis proses pelatihan penulisan ilmiah yang dilakukan kepada calon sarjana sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat, serta mengevaluasi dampaknya terhadap kesiapan dan kemampuan publikasi mahasiswa dalam konteks akademik Indonesia. Berdasarkan tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tersebut, maka rumusan PKM dalam artikel ini dapat diuraikan dalam dua pertanyaan, yaitu; (1) Bagaimanakah pelaksanaan pelatihan penulisan karya ilmiah bagi calon sarjana dalam konteks kegiatan pengabdian kepada masyarakat? (2) Bagaimanakah dampak pelatihan terhadap peningkatan kesiapan mahasiswa dalam menyusun dan mempublikasikan karya ilmiah di jurnal akademik?

Penulisan karya ilmiah merupakan salah satu keterampilan akademik yang harus dimiliki oleh mahasiswa dalam mengomunikasikan hasil pemikiran, penelitian, atau pengamatan secara sistematis, logis, dan berdasarkan kaidah ilmiah. Menurut Keraf (2004:50-60), karya ilmiah ditulis untuk menyampaikan informasi secara objektif, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Ciri utama dari karya ilmiah adalah penggunaan bahasa baku, sistematika penulisan yang jelas (terdiri dari pendahuluan, kajian pustaka, metodologi, hasil, dan pembahasan), serta didukung oleh referensi atau sumber ilmiah yang sah.

Dalam konteks pendidikan tinggi, karya ilmiah tidak hanya menjadi bagian dari tugas akhir mahasiswa (seperti skripsi, tesis, atau disertasi), tetapi juga merupakan bentuk kontribusi ilmiah yang dapat dipublikasikan dalam jurnal ilmiah. Penulisan ilmiah yang baik tidak hanya menuntut kemampuan teknis, tetapi juga pemahaman metodologis dan etika akademik, seperti kejujuran ilmiah dan penghindaran plagiarisme (Arifin, 2018).

Publikasi ilmiah adalah proses penyebarluasan hasil penelitian atau kajian akademik dalam forum formal seperti jurnal, prosiding, atau media ilmiah lainnya. Menurut Sugiyono (2012: 255-270) publikasi hasil penelitian merupakan bagian penting dari siklus ilmiah karena melalui publikasi, pengetahuan dapat divalidasi, dikritisi, dan dikembangkan lebih lanjut oleh komunitas ilmiah. Dalam konteks mahasiswa, publikasi ilmiah menjadi indikator awal keterlibatan dalam budaya akademik dan riset.

Meskipun beberapa universitas di Indonesia mulai mewajibkan mahasiswa untuk menulis artikel ilmiah sebagai luaran dari tugas akhir, realisasi publikasi tersebut masih menghadapi banyak

kendala, mulai dari keterbatasan kemampuan menulis, kurangnya pemahaman tentang proses editorial, hingga minimnya bimbingan dalam mengkonversi skripsi menjadi artikel jurnal (Purwanto, 2020). Oleh karena itu, perlu ada intervensi yang bersifat edukatif dan sistematis untuk meningkatkan kapasitas publikasi ilmiah mahasiswa.

Berdasarkan tinjauan teori tersebut, materi yang diberikan kepada mahasiswa calon sarjana tidak hanya mengenai teori karya ilmiah dalam bentuk bahasa, struktur dan metodologi penulisan skripsi saja, tetapi juga tentang bagaimana merancang artikel ilmiah yang siap untuk dipublikasikan pada jurnal bereputasi.

## Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang bertujuan untuk membangun kesadaran peserta terhadap potensi dan permasalahan yang dihadapi, serta mendorong partisipasi aktif dalam proses perubahan (Rahmat & Mirnawati, 2020). Tahapan kegiatan mengikuti siklus PAR yang mencakup observasi, refleksi, perencanaan, aksi, dan evaluasi, yang dapat berulang hingga tercapai perubahan yang diharapkan (Safei et al., 2020). Tahapan pertama dimulai dengan identifikasi masalah melalui observasi lapangan dan wawancara dengan calon peserta pelatihan. Berdasarkan hasil observasi tersebut, tim pengabdian menyusun rencana aksi berupa pelatihan penulisan karya ilmiah dan publikasi pada jurnal bereputasi. Rencana tersebut kemudian diimplementasikan melalui pelaksanaan pelatihan yang bersifat partisipatif dan aplikatif. Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap proses dan hasil pelatihan. Sasaran strategis dari kegiatan ini adalah mahasiswa atau calon sarjana dari berbagai universitas di Indonesia, yang dijaring melalui media sosial (Facebook, Instagram, TikTok) dan kerja sama dengan lembaga COOLAROO yang memiliki pengalaman menyelenggarakan kegiatan berskala nasional.

## Hasil dan pembahasan

Pelatihan tahap pertama diselenggarakan pada 31 Mei 2025 secara daring yang diikuti oleh 75 peserta dari universitas di Indonesia. Kegiatan pembukaan pelatihan diawali pada pukul 13.30 WIB hingga pukul 14.00 WIB. Selanjutnya pelatihan dimulai dengan pemberian materi pertama oleh Kandidat doktor dari Universitas Negeri Padang, yang memiliki latar belakang academic writing pada jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Materi disampaikan selama 60 menit dan diakhiri dengan tiga pertanyaan dari peserta. Pertanyaan peserta berkaitan dengan metodologi, dan bahasa karya ilmiah.

The image shows a Zoom meeting interface. The main content is a slide titled "Research article abstract (structure and tenses)". The slide contains a table with four columns: Struktur, Deskripsi, Fitur kebahasaan, and Tenses. The table lists various parts of an abstract (Pendahuluan, Tujuan, Method, Hasil, Kesimpulan) and provides examples of sentences and the tenses used in them. To the right of the slide is a vertical grid of video feeds for several participants, including Lusi Komala Sari, Dedi Jasrial, nazwa ainis sifaa, Khalid Al Hariri, and Sofia Lestari.

| Struktur    | Deskripsi   | Fitur kebahasaan   | Tenses   |
|-------------|---|--|--|
| Pendahuluan | Berisi pentingnya/masalah dan gap penelitian  | .Reserach on X has been received considerable interest .... However, little research on Y ....   | Present Tense (Simple Present/present perfect) |
| Tujuan      | Apa tujuan penelitian   | This study aims ...<br>This study seeks to ..<br>The objective of this study is .  | Present Tense (Simple present)                 |
| Method      | Tuliskan design, sample/partisipan/objek penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data | <ul style="list-style-type: none"> <li>This study used a case study design, which involved ...</li> <li>This study employed a one-group pre-test and post-test exp. Design ..</li> <li>This survey research involved...</li> </ul> | Past tense (simple past)                       |
| Hasil       | Apa hasil penelitian  | <ul style="list-style-type: none"> <li>The results indicate that ...</li> <li>This study revealed/found ...</li> <li>The results show that ...</li> </ul>  | Bisa Past Tense/Present                        |
| Kesimpulan  | Berisi simpulan, Saran, Implikasi   | <ul style="list-style-type: none"> <li>The results imply that ...</li> <li>The findings suggest that ..</li> </ul>   | Present Tense                                  |

Gambar 1. Pemateri 1 Menguraikan Materi tentang Struktur Karya Ilmiah

Dari pertanyaan yang muncul, methodologi tampak sebagai hal paling serius yang ditakuti calon sarjana. Penanya mengakui kekurangannya dalam membaca apalagi membaca buku methodologi penelitian yang kurang diminati mahasiswa. Pertanyaan kedua dan ketiga berkutat tentang bahasa karya ilmiah yang etrkesan kaku. Pada pertanyaan ini terlihat bahwa kendala mahasiswa selama ini dalam menulis karya ilmiah adalah, kurangnya penguasaan kosa kata ilmiah, sulitnya membedakan diksi ilmiah dengan diksi populer, dan minimnya keterampilan menulis mahasiswa sehingga sebagian besar mahasiswa cenderung mengandalkan AI dalam kegiatan menulis. Selain itu mahasiswa cenderung meng-copy paste tulisan orang lain. Kegiatan tanya jawab sesi pertama ini berlangsung 30 menit.

Materi kedua dimulai pada pukul 15.30 hingga 16.30 mengenai trik-trik merancang artikel yang disukai jurnal bereputasi. Pemateri kedua merupakan *Doctor of Philosphi* dari Memorial University Newfoundland, Canada. Dalam hal ini, materi disampaikan dalam Bahasa Inggris. Kesulitan peserta mahasiswa dalam memahami bahasa Inggris diatasi dengan cara menggunakan penerjemah bahasa. Materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti dan tidak terlalu serius. Seperti materi pertama, materi kedua ini diakhiri dengan sesi tanya jawab selama 45 menit. Pertanyaan peserta membahas tentang trik mencari jurnal target, dan trik agar tulisan yang dipublikasikan memiliki angka sitasi yang tinggi. Rentang waktu tanya jawab ini melebihi batas yang direncanakan. Hal ini menunjukkan antusiasme mahasiswa/calon sarjana dalam menggali ilmu dari pemateri.



Gambar 2. Pemateri 2 Sedang Menjawab Pertanyaan Peserta Pelatihan Mengenai Trik Meningkatkan jumlah Sitasi dari Artikel yang Dipublikasikan

Kegiatan tahap pertama ini selesai pada pukul 17.30 setelah diskusi yang mendalam ditengahi oleh host pelatihan, dan disimpulkan secara jelas. Tahap 2 dilakukan dengan teknik mentoring. Setiap peserta diminta untuk menyiapkan tulisan sesuai dengan rancangan researchnya masing-masing. Peserta boleh berdiskusi tentang kesulitan mereka dalam pengolahan data, validitas data, maupun methodologi penelitian, hingga tulisan mereka ready dalam bentuk artikel ilmiah. Kegiatan mentoring ini dinilai dapat membantu peserta lebih berpikiran terbuka untuk menerima kritik dan mampu menyelesaikan karya ilmiah secara mandiri. Pada Minggu ketiga, peserta digiring untuk mendapatkan jurnal target sesuai dengan bidang penelitiannya masing-masing. Diskusi yang dilaksanakan selama minggu ketiga/terakhir setiap harinya berkisar tentang bagaimana menyesuaikan format yang sudah dirancang peserta dengan template yang dimiliki oleh jurnal target.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, 100% peserta mengakui secara mutlak bahwa keterampilan mereka yang tadinya minim dalam menulis meningkat secara signifikan setelah mengikuti pelatihan penulisan karya ilmiah ini. Berdasarkan perbandingan kinerja awal dan kinerja akhir, terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal ketepatan bentuk struktur, bahasa, maupun methodologi penelitian

yang digunakan. Pelatihan ini telah memperbarui semangat meneliti peserta pelatihan, dan membuka cakrawala berpikir mereka bahwa publikasi ilmiah bergantung kepada validitas hasil penelitian.

Pelatihan ini juga mengurangi kesulitan menulis ilmiah mahasiswa. Dalam 35% kasus peserta, kesulitan mereka menulis bukanlah mengenai ketidak tahuan apa yang akan dituliskan, tapi mengenai kebingungan dalam mengekspresikan pemikiran ke dalam bentuk tulisan. Peserta mengaku semakin leluasa mendeskripsikan pemikiran setelah mengikuti rangkaian pelatihan ini.

Selain meningkatkan kemampuan teknis menulis, pelatihan ini juga membentuk pola pikir ilmiah pada mahasiswa. Mereka menjadi lebih kritis, teliti, dan terbiasa berpikir logis serta sistematis. Hal ini dinilai penting untuk menunjang tugas akhir, skripsi, maupun kegiatan riset lainnya di masa depan.

Dengan terbukanya peluang untuk mempublikasikan tulisan di jurnal bereputasi, mahasiswa juga termotivasi untuk menghasilkan karya yang berkualitas. Pengalaman ini tidak hanya menambah portofolio akademik mereka, tetapi juga membuka peluang beasiswa, kerja, atau melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Secara tidak langsung, pelatihan ini membangun rasa percaya diri mahasiswa dalam dunia akademik. Mereka merasa lebih siap bersaing dan berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Lebih dari sekadar tugas kuliah, menulis ilmiah menjadi cara mereka untuk menyuarakan ide, solusi, dan hasil penelitian yang berdampak nyata.

Berdasarkan hasil evaluasi, keterangan peserta juga mengarah pada akan berkurangnya tingkat kejahatan akademik seperti “joki” berkedok pendampingan di kalangan mahasiswa. Jadi secara tidak langsung kontribusi positif dari pelatihan tidak hanya mendatangkan perubahan pada level individu peserta, tetapi juga pada tatanan sosial masyarakat akademik.

### **Simpulan**

Pelatihan penulisan karya ilmiah bagi calon sarjana terbukti memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa, khususnya dalam menyusun dan mempublikasikan karya ilmiah secara etis dan profesional. Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), kegiatan ini berhasil mengidentifikasi hambatan utama seperti keterbatasan pemahaman metodologi, struktur penulisan, dan penggunaan bahasa ilmiah, serta memberikan solusi konkret melalui penyampaian materi, mentoring, dan pendampingan penyusunan artikel sesuai standar jurnal ilmiah. Evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk pola pikir kritis dan sistematis serta menumbuhkan etika akademik, termasuk penurunan potensi plagiarisme dan ketergantungan pada jasa “joki”. Oleh karena itu, program serupa perlu direplikasi dan diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan tinggi, baik sebagai mata kuliah pendamping maupun program pengayaan. Keterlibatan aktif dosen pembimbing dan penyediaan akses terhadap jurnal ilmiah, perangkat referensi (seperti Zotero dan Mendeley), serta alat bantu antiplagiarisme juga menjadi bagian penting dalam menciptakan ekosistem akademik yang sehat dan kompetitif di lingkungan perguruan tinggi.

### **Ucapan Terima Kasih**

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini tidak lepas dari kerja sama yang erat antara tim pengabdian dari UIN Suska Riau dengan lembaga COOLAROO Management. Kami menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada COOLAROO Management atas dukungan dan kontribusi aktifnya dalam mengorganisasi pelaksanaan pelatihan, khususnya dalam menjaring dan memfasilitasi peserta dari berbagai perguruan tinggi. Kolaborasi ini menjadi salah satu kunci keberhasilan kegiatan yang berlangsung dengan lancar dan berdampak positif. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta pelatihan yang telah berpartisipasi secara antusias dan aktif dalam setiap sesi. Semoga sinergi ini dapat terus terjalin dalam kegiatan pengabdian lainnya demi kemajuan pendidikan tinggi di Indonesia.

---

## Referensi

- Aini, R. N., & Istiana, P. (2018). Kompetensi pustakawan perguruan tinggi dalam era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 17(2).
- Amaliah, D. (2016). Pengembangan Muatan Lokal Sebagai Salah Satu Strategi Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 1(1), 419-613.
- Arifin, A. (2018). *Etika dan kode etik penulisan ilmiah*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bramantyo, B. D., & Ismail, P. (2021). Digital Tourism Museum Nasional Indonesia Melalui Virtual Tour Di Masa Pandemi Covid-19. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 20(2), 184-196.
- Elpira, B. (2018). *Pengaruh penerapan literasi digital terhadap peningkatan pembelajaran siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Falah, A. I., & Hadna, A. H. (2022). Problematika pendidikan masa pandemi di Indonesia pada daerah 3-T (Terluar, tertinggal, dan terdepan). *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*, 7(2), 164-185.
- Fitrah, M. (2018). Urgensi sistem penjaminan mutu internal terhadap peningkatan mutu perguruan tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(1), 76-86.
- Hanafiah, H., Sauri, R. S., Mulyadi, D., & Arifudin, O. (2021). Pelatihan software mendeley dalam peningkatan kualitas artikel ilmiah bagi mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213-220.
- Keraf, G. (2004). *Komposisi: Sebuah pengantar keterampilan berbahasa*. Jakarta: Nusa Indah.
- Komeni, W. H., Bintang, C. R., Azhari, R. A., & Sari, E. K. (2024). Fenomena Minimnya Tingkat Kejujuran Mahasiswa Dalam Penyelesaian Tugas Akhir di Lingkungan Pendidikan. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(02), 1182-1192.
- Oktarina, W., Desmita, V., Mukharromah, F., Hanoselina, Y., & Syafril, R. (2025). Kepemimpinan inovatif dalam dunia pendidikan, analisis peran Nadiem Makarim dalam transformasi pendidikan Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan| E-ISSN: 3062-7788*, 2(1), 188-198.
- Parancika, R. B. P. R. B., Aris, M., & Sylviana, S. (2024). Perspektif Regulasi Pendidikan Tinggi Dalam Menjawab Tantangan Dan Peluang Dosen Di Era 4.0 Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5(1), 201-214.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Wijayanti, L. M., & Hyun, C. C. (2020). Studi eksploratif hambatan publikasi ilmiah mahasiswa di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pendidikan*, 26(2), 219–230. <https://doi.org/10.17509/jap.v26i2.25630>
- Rahayu, S. K. (2021). Disrupsi akuntansi, fase titik lejit kemajuan bisnis dan perekonomian. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9 (1), 2021, 65-82.
- Rahayu, S., Mariana, N., & Gunansyah, G. (2024). Transformasi Pendidikan Tinggi Keagamaan di UNUSIDA: Tantangan dan Strategi Global dalam Menyiapkan Guru Profesional untuk Pendidikan Dasar. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 84-102.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. 2020. Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71.
- Safei, M., Wicaksono, M. A., & Suherman, A. (2020). Implementasi metode Participatory Action Research (PAR) dalam program pengabdian masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Indonesian Journal of Community Engagement), 3(1), 70–78.
- Sihite, M., Nadapdap, K. M., Gultom, R., & Saleh, A. (2019). Peran mutu dalam meningkatkan daya saing perguruan tinggi. *Jurnal Ilmiah METHONOMI*, 5(1), 35-48.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syam, A. Z. M., Adiningsih, S. H., & Damasinta, A. (2025). Membangun Budaya Menulis Ilmiah Melalui Edukasi Penulisan Book Chapter Bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FEB UNM. *LITERA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 134-142.
- Trisnawati, S. N. I., Khasanah, U., & Fahma, N. (2024, December). Tingkatkan Keterampilan Menulis Kritis: Perkuat Literasi Pendidikan Masa Depan. In *AMONG: Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 1, pp. 224-233).
- Zalianti, J. M., Ramandilla, P., Rahmayani, S., & Novita, Y. (2025). Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha Setelah Mengikuti Mata Kuliah Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(3), 4805-4813.